UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Partisipasi Anggota

1. Pengertian Partisipasi

Secara harfiah partisipasi diambil dari bahasa asing *participation*, yang artinya mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan. Seorang pemimpin akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya bilamana pimpinan tersebut mampu meningkatkan partisipasi semua komponen atau unsur yang ada.[24] Partisipasi koperasi adalah keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan koperasi, baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Yang dapat menjadi anggota koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran dasar.[25]

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah.

[24]Ansharullah, *Ekonomi Koperasi Untuk Pendidikan*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2013), h. 89.

[25] Djoko Muljono, *Op.cit*, h. 49.

Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertangung jawab. Partisipasi anggota sering disebut sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri. Beberapa penulis menyakini bahwa partisipasi adalah kebutuhan dan hak asasi manusia yang mendasar.[26]

Mengenai pentingnya partisipasi dalam kehidupan koperasi adalah badan usaha yang pemilik dan pelanggannya adalah sama, yaitu para anggotanya dan ini merupakan prinsip identitas koperasi yang sering digambarkan dalam lambang segitiga (*Tri-angel identity of cooperative*). Jadi Pelanggan = Pemilik = Anggota dimana ketiga pihak tersebut adalah sama. Jadi suksesnya suatu koperasi akan sangat tergantung sekali pada partisipasi aktif anggotanya.[27] Status anggota koperasi sebagai suatu badan usaha adalah sebagai pemilik (*owner*) dan sebagai pemakai (*users*). Sebagai pemilik, kewajiban anggota adalah melakukan investasi atau menanam modal di koperasinya. Sedangkan sebagai pemakai, anggota harus menggunakan secara maksimum pelayanan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.[28]

Dari definisi di atas, maka terdapat unsur-unsur yang sangat penting di dalam penyelenggaraan partisipasi tersebut, yaitu:[29]

---

[26] Khasan Setiaji, *"Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*", Jejak, 2:2, (Semarang, Maret 2009), 22-28.

[27] *Ibid*, h. 92-93.

[28] Arfin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*,(Jakarta: Erlangga, 2001), h. 79.

[29] http://ciburial.desa.id/partisipasi-dan-unsur-unsur-partisipasi/

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Bahwa partipasi/keikutsertaan/keterlibatan/peranserta sesungguh-nya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan serta jasmani.
b. Adanya kesediaan memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha pencapaian tujuan kelompok. Ini berarti terdapat rasa senang, sukarela untuk membantu kelompok.
c. Adanya rasa kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelompok.
d. Adanya kesempatan-kesempatan atau peluang yang dapat dijadikan peningkatan kualitas hidup.
e. Adanya unsur timbal balik, dimana masyarakat mau berpartisipasi apabila ada manfaat bagi masyarakat tersebut.

Sebagai sebuah perkumpulan, koperasi tidak akan mungkin terbentuk tanpa adanya anggota sebagai tulang punggungnya. Apalagi, koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal, sehingga jumlah anggota sangat menentukan besarnya modal yang dimiliki. Semakin banyak jumlah anggota, maka semakin kokoh kedudukan koperasi sebagai suatu badan usaha, baik ditinjau dari segi organisasi maupun dari segi ekonomis. Sebab badan usaha koperasi dikelola dan dibiayai oleh para anggota, bertambahnya anggota berarti bertambahnya pemasukan modal yang bersumber dari simpanan-simpanan para anggota.[30]

Partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan

[30]Muhammad Firdaus, Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian Sejarah, Teori, dan Praktek*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), h. 55.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bekerja dengan efisien dan efektif. Karena alasan itulah partisipasi diikutsertakan dalam tes komparatif koperasi. Suatu koperasi bisa berhasil dalam kompetisi (bersaing dengan perusahaan non koperasi), tetapi tidak akan ada artinya bila anggota tidak memanfaatkan keunggulan yang dimiliki tersebut. Anggota harus berpartisipasi dalam mencapai tujuan koperasi.[31]

2. Ciri-ciri Partisipasi Anggota

Kartasaputra mengatakan bahwa partisipasi sebenarnya merupakan hak dan sekaligus kewajiban anggota karena anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan koperasi. Dan peran anggota koperasi dalam wujud partisipasi anggota sangat diperlukan dalam koperasi dengan peran sebagai berikut.

a. Kontribusi baik tenaga maupun pikiran

Merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi tenaga maupun pikiran merupakan segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan.

b. Bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan koperasi

Koperasi mempunyai peran yang sangat penting sebagai perilaku ekonomi. Maka pertumbuhan dan perkembangannya perlu mendapatkan perhatian dan ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi para anggotanya dan masyarakat.

[31]Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 166.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Keberhasilan yang dicapai koperasi tidak semata-mata diukur dengan tingkat efisiensi koperasi sebagai perusahaan ataupun keuntungan yang didapat, melainkan diukur dengan seberapa efisien koperasi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta dapat menimbulkan dampak yang baik untuk lingkungan. Penyebab kegagalan sebuah koperasi adalah tidak adanya transparansi dari pengurus inti koperasi dalam memberikan laporan tentang keuangan sehari-hari yang menyebabkan timbulnya kecurigaan dari pada anggota koperasi yang lain.

c. Berpartisipasi rapat anggota tahunan

Secara hukum anggota koperasi adalah pemilik koperasi dan usahanya dan anggotalah yang mempunyai wewenang mengendalikan bukan pengurus atau manajer. Wewenang anggota ini dalam rapat anggota yang paling tidak dilaksanakan sekali setahun. Penyelenggaraan Rapat Anggota selalu dilaksanakan setahun sekali di balai pertemuan. Partisipasi anggota dalam menghadiri Rapat Anggota cukup besar, anggota koperasi hadir dalam rapat ini termasuk seluruh pengurus. Bahkan karyawan koperasi juga hadir dan undangan dari Instansi pemerintah sebagai pembina dan peninjau. Keputusan-keputusan hasil rapat anggota tahunan dicatat dalam notulen/risalah rapat anggota tahunan. Beberapa hal yang diputuskandalam RAT antara lain menerima laporan pertanggungjawaban pengurus dan menetapkan kebijakan-kebijakan koperasi yang strategis.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Menjaga nama baik koperasi

Dalam koperasi untuk menjaga nama baik koperasi dalam bebserapa bidang usaha sebenarnya telah menunjukkan kinerja usaha yang sangat baik, bahkan telah mampu menjadi pemain kunci dalam bisnis yang bersangkutan. Misalnya, yang telah menjadi wilayah sub-terbesar pekerjaan masing-masing. Dalam koperasi tantangan adalah untuk terus mengembangkan usahanya dengan tetap menjaga prinsip-prinsip koperasi Indonesia. Dalam prakteknya, banyak mengembangkan koperasi setelah kehilangan jiwa koperasi. Dominasi dewan dalam melaksanakan kegiatan usaha dan koperasi yang membentuk PT (Perseroaan Terbatas) merupakan indikasi kurangnya kemampuan koperasi untuk mengembangkan usaha tetap menjaga prinsip kerjasama. Jika kondisi ini tidak diantisipasi pada gilirannya mengaburkan tujuan pengembangan koperasi itu sendiri.

e. Menjalankan hasil keputusan RAT

Partisipasi anggota dalam mengikuti rapat anggota tahunan (RAT) secara tidak langsung dapat menentukan sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi. Hal ini disebabkan karena setiap keputusan yang diambil melalui rapat anggota tahunan (RAT) dapat mempengaruhi sikap anggota dalam menggunakan jasa/layanan yang disediakan koperasi. Bila keputusan diambil sesuai dengan keinginan anggota, maka anggota akan berpartisipasi aktif dalam menggunakan jasa/layanan yang disediakan koperasi sehingga dapat meningkatkan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah SHU yang diperoleh koperasi, sebaliknya jika keputusan diambil tidak sesuai dengan keinginan anggota, maka partisipasi anggota dalam mengguankan jasa/layanan yang disediakan koperasi akan berkurang, sehingga dapat mengurangi jumlah SHU yang diperoleh koperasi.

f. Pendidikan dan pelatihan pengkoperasian

Pendidikan dan pelatihan anggota untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani anggota, meningkatkan kemampuan manajerial. Kualitas dan keterampilan yang dimiliki anggota koperasi itu sangat penting. Karena dengan meningkatkan keterampilan dapat menghasilkan produk yang berdaya saing dan dapat memajukan koperasi.

g. Mengentrol kinerja keuangan koperasi

Pengurus dalam koperasi mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi keberhasilan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial. Oleh karena itu kinerja pengurus mempunyai kedudukan yang menentukan keberhasilan koperasi. Dengan pengurus yang memiliki kompetensi yang baik akan dapat membuat koperasi berkembang menjadi lebih baik.

h. Menjalankan keputusan pengurus berdasarkan RAT

Dalam RAT semua keputusan penting dilakukan oleh seluruh anggota, mulai dari pemilihan manajemen (pengurus, pengawas, dan pengelola/manajer), sampai dengan penyusunan sasaran dan anggaran

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai kebutuhan usaha tani dan rumah tangga petani anggota. Dalam kondisi ini maka otoritas manajemen sebenarnya tidak ada lagi karena semuanya tergantung anggota. Jadi anggota menjalankan keputusan pengurus berdasarkan RAT.[32]

i. Melunasi Simpanan Wajib

Simpanan wajib berkaitan dengan jumlah uang tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib adalah modal utama koperasi. Konsekuensi dari simpanan ini adalah harus dilakukan oleh semua anggota koperasi dan besarnya simpanan harus dapat disesuaikan dengan tujuan usaha koperasi dan kebutuhan dana yang hendak dikumpulkan.[33]

j. Melunasi Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang, yang wajib dibayar oleh sesorang atau badan hukum koperasi pada saat yang bersangkutan mengajukan permohonan keanggotaan kepada suatu koperasi. Simpanan pokok yang mencerminkan ciri sebagai modal tetap koperasi tidak dapat dikembalikan kepada anggota pada saat yang bersangkutan keluar dari keanggotaan koperasi.[34]

---

[32]G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Bandung: Rineka Cipta, 2000), h. 17.
[33]Hendar, *Op.cit*, h, 194.
[34]Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), Cet. Ke- 5, h. 129

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi

Menurut Ropke faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam organisasi yaitu:

a. Manfaat yang diterima anggota dari koperasi

David Korten mengatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan keefektifan partisipasi anggota adalah anggota yang menerima manfaat. Ini berarti bahwa manfaat yang diterima anggota dari koperasi ikut menentukan partisipasinya dalam koperasi. Semakin tinggi manfaat koperasi yang diterima anggota, akan semakin efektif partisipasi anggota tersebut.

b. Manajemen organisasi berkaitan dengan pemahaman anggota tentang koperasi

Apabila anggota benar-benar memahami manajemen organisasi koperasi tersebut, niscaya mereka akan memahami keuntungan-keuntungan yang bisa diperoleh dari koperasi serta kerugian-kerugian yang mungkin diderita dengan tidak-terlibatnya mereka dalam koperasi. Pemahaman terhadap manajemen koperasi ini selanjutnya akan mempengaruhi sikap anggota terhadap koperasi, apakah ia mau berpartisipasi pada koperasi atau tidak berpartisipasi.

c. Program yang dilakukan koperasi berkaitan dengan layanan usaha koperasi

Layanan usaha koperasi berkaitan dengan partisipasi anggotanya. Semakin efisien dan sesuai dengan kepentingan anggota

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(semakin tinggi mutu layanan koperasi), maka akan semakin tinggi partisipasi anggota tersebut dalam kegiatan koperasi yang bersangkutan, atau sebalikya.

faktor yang sangat dominan pengaruhnya terhadap partisipasi anggota koperasi karyawan Balam Sejahtera adalah manfaat yang diterima dari koperasi, disebabkan karena semakin banyak manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari koperasi, niscaya akan semakin tinggi pula partisipasi anggota dalam kegiatn koperasi, atau sebaliknya. Oleh karena itulah usaha koperasi harus mampu menjamin diperolehnya manfaat ekonomi bagi anggotanya, sehingga partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi bisa dipertahankan dan ditingkatkan.[35]

4. Partisipasi dalam Pandangan Islam

Apabila dikaitkan partisipasi dalam islam, khususnya perkara figur yang mempengaruhi dalam prosesnya, jelas tidak dapat dilepas dari partisipasi Nabi Muhammad Rasulullah SAW sebagai tokoh sentral yang wajib dijadikan tolak ukur dan teladan yang akurat dalam menentukan bentuk nilai atau karateristik seseorang yang berpartisipasi dalam islam yaitu:

a. Mengubah praktek mendapatkan keuntungan yang di dapatkan pada praktek ribawai (bunga pinjaman) menjadi praktek bagi hasil yang di dasarkan atas margin yang di dapat bukan pada pokok pinjaman.

[35] Sugiharsono, *Pentingya Partisipasi Anggota Dalam Mendukung Keberhasilan Usaha Koperasi*, Vol. 1. No. 1. 2010, h. 5-8.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Pendekatan partisipasi dilihat dari aspek bagaimana menjangkau komunitas, termasuk di dalamnya adalah mengidealkan komunitas muslim sebagai komunitas terbaik, jika mereka mencari jalan keselamatan melalui landasan teologi.

c. Partisipasi dalam pandangan Islam melekat pada hak dan kewajiban. Artinya, hak tersebut tidak dapat digunakan, sebagai contoh tidak mnghadiri suatu musyawarah. Kewajiban artinya, setiap individu wajib terlibat dan menerima keputusan yang dibuat dalam musyawarah. Dalam konteks berjamaah kewajiban artinya wajib bertanggung jawab atas nasib kawan seiman (aqidah) terutama dalam lingkungan bertetanggaan.

Ayat Al-Qur'an yang memberikan petunjuk tentang siapa yang disebut berpartisipasi dan tanggung jawabnya, maupun mengenai sifat-sifat atau perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang seperti yang dijelaskan pada ayat berikut ini. Dalam surat Ali Imran ayat 58

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ ٱتَّخَذُوهَا هُزُوًا وَلَعِبًاۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْقِلُونَ ٥٨

Artinya: Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sembahyang, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal

Surat Al-Jumu'ah ayat 9

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْاْ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلْبَيْعَۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ٩

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksudnya: apabila imam Telah naik mimbar dan muazzin Telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalakan semua pekerjaannya. Dalam surat An-Nisa : 59 yaitu:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya

Dalam konteks ini, seperti yang diartikan dalam surah diatas bahwa manusia diperintah untuk menaati Allah SWT dan Rasulullah SAW, yakni tunduk dan patuh pada segala ketentuan dalam al-Quran dan as-Sunnah. Ketetapan ini meniscayakan, semua hukum dan undang-undang yang diberlakukan wajib bersumber dari keduanya. Memang benar, selain diperintahkan taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, kaum muslim juga diperintahkan taat kepada uli al-amri. Sehingga sudah seharusnya msyarakat untuk turut berpartisipasi terhadap program-program yang telah ditetapkan oleh pengurus koperasi. Kemudian dalam hal ini Program Kemitraan dan perluasan usaha merupakan program yang dilakukan dalam peningkatan/perbaikan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat.

B. Kinerja Pengurus

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Pengertian Kinerja

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan masalah produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja disuatu organisasi merupakan hal yang penting. Pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perncanaan strategis suatu organisasi.[36]

Menurut Wirawan konsep kinerja merupakan singkatan dari *kenetika energy kerja* dalam bahasa inggris adalah *performance*, istilah *performance* sering juga di Indonesiakan sebagai *performa.* Pengurus koperasi adalah mengelola koperasi dan anggotanya, mengajukan rancangan kerja koperasi, dan membuat laporan keuangan dan pertanggung-jawabannya.[37] Kinerja koperasi adalah tatanan kerja yang dilakukan oleh koperasi dalam melakukan kegiatan usahanya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, misalnya tentang kemampuan koperasi, efisiensi, efektifitas, pertumbuhan koperasi, dan lain-lain.[38]

---

[36]Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2012), h. 95.

[37]Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), Ed-1, h. 50.

[38]Wirawan, , *Evaluasi Kinerja Sumber Daya MAnusia* , (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 5.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pandangan para pakar di atas, dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya manajemen kinerja merupakan gaya manajemen dalam mengelola sumber daya yang berorientasi pada kinerja yang melakukan proses komunikasi secara terbuka dan berkelanjutan dengan menciptakan visi bersama dan pendekatan strategis serta terpadu sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan organisasi.[39]

2. Ciri-ciri Kinerja Pengurus

Menurut Kartasaputra Kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai kinerja yang dihasilkan oleh anggota sesuai dengan perannya dalam perusahaan atau organisasi adalah sebagai berikut[40] :

a. Bekerja sesuai dengan keputusan RAT

Dalam RAT semua keputusan penting dilakukan oleh seluruh anggota, mulai dari pemilihan manajemen (pengurus, pengawas, dan pengelola/manajer), sampai dengan penyusunan sasaran dan anggaran sesuai kebutuhan usaha tani dan rumah tangga petani anggota. Agar koperasi berhasil dalam mencapai tujuannya, para anggota harus ikut aktif memajukan usaha koperasi.[41] Dalam kondisi ini maka otoritas manajemen sebenarnya tidak ada lagi karena semuanya tergantung anggota.

[39]Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*,(Bandung: cv Alfabeta, 2013), h. 2.

[40]G.Kartasapoetra, *Op. cit*, h. 18.

[41] Ace Partadirdja, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: Bhratara, 1995), h. 2.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Meningkatkan citra koperasi di masyarakat

Pengembangan kegiatan usaha koperasi tidak dapat dilepaskan dari citra koperasi di masyarakat. Harus diakui bahwa citra koperasi belum, atau sudah tidak, seperti yang diharapkan. Masyarakat umumnya memiliki kesan yang tidak selalu positif terhadap koperasi. Memperbaiki dan meningkatkan citra koperasi secara umum merupakan salah satu tantangan yang harus segera mendapat perhatian.

c. Meningkatkan omzet koperasi dari tahun ketahun

Omzet atau volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode waktu atau tahun buku yang bersangkutan. Omzet adalah nilai transaksi yang terjadi dalam hitungan waktu tertentu, misalnya tahunan. Omzet bukan nilai keuntungan, juga bukan nilai kerugian. Nilai omzet yang besar dengan nilai keuntungan yang kecil atau terjadi kerugian adalah bukti ketidak efisienan manajeman, dan sebaliknya.

d. Meningkatkan SHU

Satu hal yang perlu diketahui, bahwa besarnya SHU dalam koperasi tidak mutlak digunakan sebagai satu-satunya alat penilaian keberhasilan atau prestasi/kinerja pengurus dalam mengelola usaha koperasi. Keberhasilan atau prestasi/kinerja pengurus juga harus dinilai dari tingkat kesejahteraan (peningkatan kesejahteraan) yang dicapai oleh anggota dan masyarakat dari layanan usaha koperasi yang bersangkutan. Semakin meningkatnya kesejahteraan anggota dan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat dengan adanya layanan usaha koperasi mengindikasikan adanya keberhasilan pengurus dalam mengelola usaha koperasi.

e. Motivasi kerja koperasi

Motivasi perkoperasian harus didasari oleh latar belakang kepentingan yang sama yaitu berazaskan kekeluargaan, bertujuan megembangkan kesejahteraan anggotanya, kesejahteraan masyarakat dan daerah, keakraban antara pengurus dan pengelola harus selalu dijaga karena suasana yang kondusif dapat membuat motivasi kerja betambah.[42] Mendidik anggotanya kearah kesadaran berkoperasi dan menyelenggarakan salah satu atau beberapa usaha dalam lapangan perekonomian, kemudian mewajibkan dan meningkatkan anggotanya untuk menyimpan secara teratur.

f. Menjaga stabilitas volume usaha koperasi

Volume usaha koperasi adalah akumulasi penerimaan barang dan jasa sjak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku. Stabilnya volume usaha koperasi mengindikasikan bahwa kemampuan pengurus dalam menjaga stabilitas volume usaha koperasi cukup maksimal. Terjaganya stabilitas volume usaha koperasi mempengaruhi terpeliharanya potensi bisnis dan koperasi semakin memiliki peluang untuk melakukan pengembangan usaha, sehingga dapat menjaga pertumbuhan laba, struktur permodalan dan SHU tetap bisa dipertahankan. Dan jika kurang terjaganya stabilitas volume usaha

[42] Djoko Muljono, *Op.cit*, h. 95.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

koperasi hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak memiliki kinerja yang cukup maksimal.

g. Mengembangkan potensi bisnis koperasi

Konsentrasi pengembangan usaha koperasi selama ini banyak ditujukan bagi koperasi sebagai satu perusahaan (badan usaha). Tantangan untuk membangun perekonomian yang kooperatif sesuai amanat konstitusi kiranya dapat dilakukan dengan mengembangan jaringan kerjasama dan keterkaitan usaha antar koperasi. Hal ini juga sebenarnya telah menjadi kebutuhan diantara banyak koperasi

h. Mengembangkan struktur permodalan koperasi

Permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan.[43] Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi lainnya atau sumber-sumber lain.

i. Meningkatkan pelayanan kepada anggota koperasi

Dalam menggunakan jasa atau pelayanan yang disediakan koperasi sangat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan usaha koperasi. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatkan partisipasi anggota dalam menggunakan layanan yang disediakan oleh koperasi, maka jumlah sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi pun akan semakin meningkat. Selain itu fungsi anggota dalam koperasi selain sebagai pemiliki juga sebagai pelanggan sehingga diharapkan dapat

[43] Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),Cet.ke- 5, h. 116

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berpartisipasi secara aktif dalam menggunakan jasa atau layanan yang telah disediakan.

j. Bekerja dalam mengembangkan partisipasi dibidang sosial, ekonomi dan budaya

Partisipasi anggota merupakan tolak ukur sejauh mana kinerja pengurus koperasi menigkatkan partisipasi koperasi dibidang sosial, ekonomi dan budaya. Dan jika partisipasi tersebut mengalami penurunan, hal ini juga mengindikasikan bahwa pengurus tidak memiliki kinerja dalam mengembangkan partisipasi anggota dibidang sosial, ekonomi dan budaya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengurus koperasi

Menurut Armstrong dan Baron ada 5 faktor yang memengaruhi kinerja, yakni:[44]

a. Faktor individu (*Personal factors*)

Faktor ini ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi, dan komitmen individu. Pada kopkar Base ini dari pengurus koperasinya sendiri sudah bagus, pengurus bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing serta memiliki kemampuan dan motivasi dalam bekerja sehingga koperasi dapat dikelola dengan baik, kinerja pengurus pun meningkat dari waktu ke waktu. Pengurus memiliki komitmen untuk mengembangkan koperasi

[44]Sujiman, Aminuyati, Achmadi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengurus Di Koperasi Karyawan Himpun Pt. (Persero) Pos Indonesia Cabang Pontianak*. Vol. 6. No. 2. 2017, h. 2-12.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

agar dapat mensejahterakan anggota dan bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

b. Faktor kepemimpinan (*Leadership factors*)

Faktor ini ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan yang dilakukan manajer dan *team leader*. Pada kopkar base dari pengurus sudah baik, pengurus selalu memberikan dorongan kepada anggota untuk aktif dikoperasi dan pengurus pun memberikan bimbingan kepada para anggota koperasi terutama dalam hal perkoperasian karena tidak semua anggota mengetahui tentang perkoperasian.

c. Faktor kelompok/rekan kerja (*Team factors*)

Faktor ini ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja. Pada kopkar base antara pengurus dengan anggota sudah berjalan dengan baik. Faktor tersebut merupakan kerjasama antara pengurus dengan anggota maupun pengurus dengan pihak luar. Kerjasama ini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan koperasi itu sendiri.

d. Faktor sistem (*System factors*)

Faktor ini ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi. Dalam hal ini pengurus merangkap jabatan, yakni sebagai pengurus dan pengelola unit usaha yang ada dikoperasi. Meskipun demikian pengurus selalu berusaha untuk

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pelayanan yang baik kepada anggota dan selalu memprioritaskan anggota.

e. Faktor situasi (*Contextual/situational factors*)

Faktor ini ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal. Di koperasi baik itu internal maupun external dalam keadaan kondusif, hal ini dikarenakan antara pengurus dan anggota terjalin komunikasi yang baik, pengurus berusaha untuk meminimalisir segala kekurangan yang ada terutama menyangkut kinerja mereka.

Dari kelima faktor yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa faktor yang paling dominan adalah faktor tim (*Team Faktor*), dalam faktor ini mencakup cara kepemimpinan serta kerjasama yang ada di Koperasi Karyawan Balam Sejahtera (Kopkar Base) baik antara pengurus maupun dengan anggota koperasi. Kepemimpinan dari pengurus yang terjadi di koperasi sejauh ini cukup baik sehingga kerjasama yang terjalin pun dapat berjalan dengan baik. Pengurus selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada karyawan dan anggota supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan di dalam koperasi.

4. Kinerja Pengurus dalam Islam

Kinerja dalam Islam mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dana keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekitarnya serta negara, tanpa adanya *profesionalisme* dalam kinerja, suatu usaha akan mengalami kerusakan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau kebangkrutan, serta menyebabkan menurunnya kualitas dan kuantitas produksi. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19 yaitu:

وَلِكُلٍّ دَرَجَٰتٌ مِّمَّا عَمِلُواْۖ وَلِيُوَفِّيَهُمۡ أَعۡمَٰلَهُمۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ١٩

Artinya : Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari pekerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Dalam ayat lain diterangkan dalam surat Al-Anfal ayat 46:

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَنَٰزَعُواْ فَتَفۡشَلُواْ وَتَذۡهَبَ رِيحُكُمۡۖ وَٱصۡبِرُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ٤٦

Artinya: Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

Ayat tersebut menerangkan bahwa dalam sebuah organisasi tidak boleh terdapat percekcokan yang membawa kepada permusuhan yang pada akhirnya mengakibatnkan hancurnya kesatuan. Dalam tafsirnya al-Maraghi menerangkan pertentangan yang menyebabkan rusaknya koordinasi dan organisasi akan membawa kepada kelemahan dan kegagalan.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebersamaan selalu lekat dengan sisi kehidupan manusia. Allah SWT saja melakukan kebersamaan dengan kita apalagi kita sebagai makhluk-Nya. Manusia tidak akan hidup apabila sendiri dan tidak peduli kepada sesamanya. Ketidak-pedulian terhadap sesama akan berakibat dan mengakibatkan kegagalan bagi komunitas/kelompok itu.[45] Selain itu, didalam hadis Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّي اللّٰه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِنَّ اللّٰهَ تَعَالَي يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ (رواه الطبراني)[46]

Artinya: Dari Aisyah radhiyalahu anha berkata: Rasul Shalalhu'alaihi Wassalam bersabda: Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan "tepat, terarah dan tuntas" (HR. At-Thabraniy)

Hasil penelitian Alimuddin (2011) dalam Hartini (2012) yang menemukan empat elemen penilaian kinerja yang sesuai dengan perspektif Islam yaitu:

a. Kinerja material

Indikator penilaian dalam elemen ini adalah keuntungan atau laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang diperoleh denga jujur, tidak merugikan orang lain dan digunakan untuk investasi demi keberlangsungan hidup sebuah perusahaan.

b. Kinerja mental

Indikator dalam penilaian ini adalah bahwa dalam melakukan sebuah pekerjaan hendaknya dilakukan dengan tekun dan perasaan

[45]Djoko Muljono, *Op.cit*, h. 96.

[46]Abu Qasim Sulaiman ibn Ahmad at -Thabraniy, *al-Mu'jam al- Awasath*, (Kairo: Dar al-Haramain, 1415 H) Juz 1, h. 275.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahagia ketika menikmati hasil yang diperoleh, dan menumbuhkan kepercayaan diantara sesama.

c. Kinerja spiritual

Indikator dalam penilaian ini adalah lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menganggap bekerja sebagai ibadah kepada Allah SWT. Selalu bersyukur dengan hasil yang diperoleh dan tetap taat serta konsisten dengan aturan serta hukum-hukum Allah SWT.

d. Kinerja persaudaraan

Indikator dalam penilaian ini adalah terciptanya hubungan sosial yang harmonis, baik di lingkungan perusahaan maupun lingkungan masyarakat, memenuhi kebutuhan masyarakat dengan produk dan jasa yang halal serta memiliki kualitas tinggi dengan harga terjangkau.[47]

[47]Bagus Muhammad Ramadhan, *Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun*. Vol. 2. No. 4. 2015, h. 281.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau